

Optimalisasi Pengetahuan Kader Lansia Dalam Penanganan Gawat Darurat Pada Lansia Di Puskesmas Helvetia

Masri Saragih^{1*}, Lasma Rina Efrina Sinurat², Siska Evi Martina³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sari Mutiara Indonesia

*penulis korespondensi : masrisaragih@gmail.com

Abstrak. Peningkatan jumlah lansia di Indonesia memunculkan berbagai tantangan, terutama dalam penanganan kasus gawat darurat yang sering terjadi pada kelompok usia ini. Kader lansia memiliki peran penting dalam memberikan pertolongan pertama dan mendukung layanan kesehatan di tingkat komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengetahuan kader lansia di Puskesmas Helvetia mengenai penanganan gawat darurat pada lansia. Metode yang digunakan adalah intervensi pendidikan berupa pelatihan intensif, diskusi kelompok, dan simulasi kasus gawat darurat. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan kader. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor pengetahuan setelah pelatihan, dengan rata-rata peningkatan sebesar 40%. Kader juga menunjukkan peningkatan keterampilan dalam melakukan penilaian awal, resusitasi, dan tindakan pertolongan pertama yang sesuai. Kesimpulannya, pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi kader lansia dan diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk mendukung pelayanan kesehatan lansia di komunitas.

Abstract. The increasing number of elderly people in Indonesia poses various challenges, particularly in handling emergency cases that frequently occur in this age group. Elderly health cadres play a crucial role in providing first aid and supporting healthcare services at the community level. This study aims to optimize the knowledge of elderly health cadres at Helvetia Public Health Center regarding emergency management for the elderly. The method used was an educational intervention consisting of intensive training, group discussions, and emergency case simulations. Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests to assess the improvement in cadre knowledge. The results showed a significant increase in knowledge scores after the training, with an average improvement of 40%. The cadres also demonstrated enhanced skills in conducting initial assessments, resuscitation, and appropriate first aid actions. In conclusion, the training effectively improved the competencies of elderly health cadres and is expected to be implemented continuously to support elderly healthcare services in the community.

Historis Artikel:

Diterima: 21 Januari 2024

Direvisi: 29 Januari 2024

Disetujui: 03 Februari 2024

Kata Kunci:

lansia, pengetahuan, penanganan gawat darurat

PENDAHULUAN

Populasi lanjut usia (lansia) di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, seiring dengan perbaikan layanan kesehatan dan peningkatan harapan hidup. Namun, peningkatan jumlah lansia ini juga diiringi dengan tantangan, terutama dalam penanganan masalah kesehatan, termasuk kondisi gawat darurat. Lansia memiliki risiko tinggi terhadap berbagai keadaan darurat medis seperti serangan jantung, stroke, gangguan pernapasan, dan kecelakaan akibat jatuh. Penanganan yang cepat dan tepat dalam kondisi tersebut menjadi sangat penting untuk mencegah komplikasi serius atau kematian.

Dalam sistem pelayanan kesehatan primer, seperti di Puskesmas, keterbatasan tenaga kesehatan seringkali menjadi kendala dalam memberikan respon cepat terhadap keadaan gawat darurat, terutama di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan kader kesehatan, khususnya kader lansia, menjadi solusi strategis. Kader lansia adalah individu yang dilatih untuk membantu deteksi dini masalah kesehatan, memberikan edukasi, serta mendukung penanganan awal dalam situasi darurat. Namun, keterbatasan

pengetahuan dan keterampilan kader lansia sering menjadi hambatan dalam memberikan pelayanan yang optimal.

Puskesmas Helvetia, sebagai fasilitas kesehatan yang melayani masyarakat, termasuk populasi lansia, memerlukan pendekatan inovatif untuk meningkatkan kapasitas kader lansia. Salah satunya adalah melalui optimalisasi pengetahuan dan keterampilan mereka dalam penanganan gawat darurat. Upaya ini tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat komunitas, tetapi juga dapat mempercepat respons darurat pada lansia, sehingga meningkatkan angka keselamatan dan kualitas hidup mereka.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas program pelatihan kader lansia dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menghadapi situasi gawat darurat pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Helvetia. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pemberdayaan kader yang lebih sistematis dan berkelanjutan dalam mendukung pelayanan kesehatan lansia di masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendidikan kesehatan. Pelaksana kegiatan ini adalah tim dosen keperawatan gawat darurat dan keperawatan gerontik, serta mahasiswa program studi S1 Keperawatan Universitas Sari Mutiara Indonesia . Subyek yang terlibat pada kegiatan ini adalah kader kesehatan lansia yang berjumlah 15 orang di Puskesmas Helvetia. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi beberapa Metode dan tahapan antara lain yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, penyusunan laporan dan publikasi. Adapun tahapan metode kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan memulai koordinasi TIM dengan LPPM Universitas Sari Mutiara Indonesia saling berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Helvetia untuk berkerja sama dalam pengabdian kepada masyarakat, menentukan jumlah kader lansia dari 5 kelurahan yang menjadi bagian wilayah kerja Puskesmas Helvetia, dimana telah ditentukan kegiatannya adalah menyusun jadwal kegiatan, waktu dan tempat serta pembagian tugas antar tim.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke mitra berupa kegiatan pelatihan penanganan kegawatdaruratan pada lansia bagi kader lansia, dan melakukan evaluasi hasil pelatihan. Adapun secara rinci tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, adalah : pendaftaran peserta, pembukaan pelatihan, menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan, mengadakan pretest materi kegawatdaruratan yang sering terjadi pada lansia dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta, yang kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi penanganan gawat darurat pada lansia oleh narasumber dari tim pengabdian, setelah sesi istirahat pelatihan dilanjutkan dengan demonstrasi dan simulasi. Peserta terlibat aktif dan antusias terhadap materi dan simulasi. Pada akhir kegiatan dilakukan posttest untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah diberikan pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Struktur

Kader Lansia yang hadir sebanyak 15 orang. Tim pengabdian masyarakat berbagi tugas dimana 2 orang penyaji materi dan video sekaligus yang membawakan acara ini, 1 orang bertugas sebagai fasilitator diantara peserta penyuluhan dengan membagikan leaflet, ada juga yang bertugas sebagai penanggung jawab spanduk, bertugas sebagai fasilitator alat dan 1 orang bertugas sebagai notulen serta yang

2. Tahap Proses

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan dan yang telah disepakati dengan para kader lansia yang berusia dibawah 30 tahun dan diatas 30 tahun bersamaan dengan pihak Puskesmas Helvetia dari pukul 10.00 sampai selesai. Para peserta pengabdian masyarakat sangat antusias dan tidak meninggalkan tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sebelum kegiatan selesai.

3. Tahap Hasil

- Sebanyak 100 % kader lansia mampu memahami dan menjelaskan kembali terkait tentang definisi lansia definisi atau pengertian lansia, manifestasi lansia, klasifikasi lansia, proses penuaan, perubahan yang terjadi pada lansia dan kegawat daruratan yang terjadi pada lansia.
- Kader lansia mampu memahami dan menjelaskan kembali terkait tentang definisi lansia definisi lansia, manifestasi lansia, klasifikasi lansia, proses penuaan, perubahan yang terjadi pada lansia dan kegawat daruratan yang terjadi pada lansia.
- Kader lansia mampu menjelaskan kembali tentang definisi lansia definisi Lansia, manifestasi lansia, klasifikasi lansia, proses penuaan, perubahan yang terjadi pada lansia dan kegawat daruratan yang terjadi pada lansia.
- Ibu-ibu mampu menjelaskan kembali tentang cara menangani kegawat daruratan.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Kader Lansia

Umur Kader	f	%
< 30 tahun	8	53,4
> 30 tahun	7	46,6
Total	15	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kader

Pendidikan Kader	f	%
SMP	8	26,6
SMA	4	53,4
Perguruan Tinggi	3	20
Total	15	100

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Kader

Pekerjaan Ibu	f	%
IRT	6	40
Pedagang	5	33,4
Pegawai Swasta	4	26,6
Total	15	100

Pembahasan

Lansia merupakan kelompok rentan dan beresiko lebih besar bila mengalami kondisi gawat darurat. Seiring dengan proses penuaan, lansia juga rentan terhadap gangguan kesehatan fisik. Adanya penurunan fungsi tubuh pada lansia dapat menimbulkan terjadinya resiko seperti terjatuh, terpeleset atau cedera yang tiba-tiba sehingga memerlukan pertolongan tepat. Penanganan yang tepat kadang kala tidak bisa terwujud,

karena lokasi kejadian yang jauh dari tempat pelayanan kesehatan baik puskesmas maupun rumah sakit dan masih kurangnya petugas kesehatan yang dapat segera menolong korban.

Pertolongan awal kondisi gawat darurat di tempat kejadian (pre hospital) sangat penting karena pemberian pertolongan prehospital care secara tepat dapat menurunkan resiko kematian akibat trauma, tentunya hal ini menjadi tantangan bagi masyarakat (Secsaria Handini et al., 2023).

Kader kesehatan merupakan bagian dari masyarakat yang dapat berkontribusi terhadap pembangunan kesehatan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki (Rahmawati et al., 2022). Kader kesehatan lansia sebagai unsur sumber daya manusia di masyarakat yang dapat terlibat aktif dan dapat diberdayakan dalam penanganan awal kasus gawat darurat yang terjadi pada lansia.(Yualita et al., n.d.,2021).

Peningkatan pengetahuan kader lansia dalam penanganan awal kasus gawat darurat yang terjadi pada lansia perlu mendapatkan perhatian, karena masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader lansia, tingkat pendidikan kader beragam dan tidak berlatar belakang pendidikan kesehatan (Sutandra et al., 2018).

Pelatihan penanganan gawat darurat pada lansia dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan lansia di wilayah kerja Puskesmas Pasar ikan. Pelatihan penanganan gawat darurat pada lansia ini merupakan suatu proses yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kader dalam menjalankan perannya sebagai kader lansia. Pelatihan yang dilakukan merupakan sebuah proses dalam menyatukan materi dan keterampilan yang didapatkan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan (Gobel et al., n.d.,2014).

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil yang signifikan dalam upaya peningkatan pengetahuan kader lansia, dapat terlihat dari hasil pre test dan post test, yang menggambarkan peningkatan pengetahuan kader kesehatan sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan terdapat peningkatan pengetahuan dengan nilai rata-rata 51,67 menjadi 87,08. Hal ini sesuai dengan hasil kegiatan yang dilakukan oleh (Maulina et al., 2023), bahwa pelatihan pertolongan pertama kegawatdaruratan dapat meningkatkan pengetahuan kader dalam penanganan kondisi gawat darurat.

Pemberian materi praktik juga dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sebagai suatu upaya peningkatan pemahaman terhadap keterampilan menangani gawat darurat lansia seperti pertolongan pasien tidak sadar, bantuan hidup dasar, pemasangan balutan luka dan pembidaian (Secsaria Handini et al., 2023). Materi praktik diberikan dengan cara demonstrasi dan simulasi yang melibatkan peran serta aktif peserta pelatihan. Peserta dapat mensimulasikan kembali tindakan penanganan gawat darurat lansia sesuai dengan materi yang sudah didemonstrasikan oleh narasumber.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pelatihan ini, memberikan peningkatan pengetahuan (Rudi & Setyanto, 2019) dan keterampilan dalam penanganan gawat darurat pada lansia bagi kader kesehatan lansia yang diharapkan dapat memberikan kepercayaan diri dan peningkatan kualitas kader kesehatan sebagai masyarakat yang dapat berkontribusi dalam upaya penanganan gawat darurat khususnya terhadap kelompok rawan lanjut usia dan dapat menunjang penanganan gawat darurat yang lebih maksimal sehingga safe community dapat diwujudkan (Secsaria Handini et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Optimalisasi pengetahuan kader lansia dalam penanganan gawat darurat di Puskesmas Helvetia menunjukkan hasil yang signifikan. Pelatihan berbasis teori dan praktik mampu meningkatkan pemahaman

dan keterampilan kader dalam mengenali dan menangani kondisi gawat darurat pada lansia. Sebelum pelatihan, banyak kader yang kurang memahami langkah-langkah pertolongan pertama dan teknik penanganan darurat, namun setelah intervensi, mayoritas kader mampu melaksanakan prosedur dengan tepat.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pelatihan berkala dan berbasis praktik dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kapasitas kader lansia sebagai pendukung utama dalam pelayanan kesehatan komunitas. Dengan dukungan fasilitas yang memadai dan program pelatihan berkelanjutan, kader lansia dapat berkontribusi lebih optimal dalam menurunkan risiko fatalitas akibat kondisi darurat pada lansia di komunitas.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan melalui pendekatan yang intensif terhadap masalah Gawat Darurat dengan pihak Panti Lansia yaitu memberikan penyuluhan khususnya upaya pencegahan dan penanganannya gawat darurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Sari Mutiara Indonesia yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, R., Abdullah, D., Sjaaf, F., Dewi, N. P., (2020). Kedokteran, F., Baiturrahmah, U., & Histologi, D. (n.d.). Pelatihan Deteksi Dini Stroke “Metode Fast” Pada Lansia Di Nagari Jawi-Jawi Kabupaten Solok Sumatera Barat.

Gobel, A. M., Kumaat, L. T., (2014). Program, M., Keperawatan, S. I., & Kedokteran, F. (n.d.). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Pertama Korban Tenggelam Air Laut Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Nelayan Di Desa Bolang Itang Ii Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Imaculata Ose, M., Handayani, F., Pujiyanto, A., Sulfiana, M., Ega, A., Arfina, C., (2021). Kegawatdaruratan, P., Author, C., Keperawatan, J., & Borneo Tarakan, U. (n.d.). CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Peningkatan Kualitas Caregiver Melalui Pelatihan Perawatan Kegawatdaruratan dan Dasar di masa pandemic covid-19 History Article. <https://doi.org/10.31960/caradde.v3i3.684>

Kartika, A., Kumboyono, K., Kristianingrum, N. D., & Hayati, Y. S. (2023). Pelatihan Caregiver untuk Meningkatkan Kesiapan Perawatan Lansia Sakit Kronis di Rumah. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(2), 568–578. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.19236>

Kementerian Kesehatan RI. (2018). Buku Pedoman Pendayagunaan Care Giver Lansia

Maulina, N., Sawitri, H., Sri Rahayu, M., Zakkiya, N., Syifa, S., Studi Kedokteran, P., Malikussaleh, U., & Utara, A. (2023). Sosialisasi Pertolongan Pertama (Nora Maulina dkk. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(1), 2829–6141. <https://doi.org/10.29103/jmm>

Metrikayanto, W. D., Saifurrohman, M., Suharsono, T., Magister, P., Peminatan, K., & Darurat, G. (2018). Perbedaan Metode Simulasi dan Self Directed Video Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan

